

Kejujuran Sebagai Dasar Komunikasi Yang Efektif

Raudhatul Fadhillah¹, Hasmunir²

¹Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

²Yayasan Nanggroe Aceh Mulia

Email: raudhatulfadhillah97@gmail.com¹, hasmunir@ynam.or.id

ABSTRACT

Honesty is a fundamental element in effective communication, both in personal and professional contexts. Honesty not only builds trust but also ensures that the message conveyed can be understood and received well. This article aims to examine the role of honesty as the basis of effective communication and its impact on interpersonal and organizational relationships. The study method used is literature analysis from various studies that focus on aspects of communication and integrity, as well as the impact of honesty in various forms of interaction. The results of the study show that honesty increases trust, facilitates the communication process, and reduces the potential for conflict, so in conclusion, honesty is a key factor in achieving effective and meaningful communication.

Keywords: Honesty, Effective Communication, Trust

ABSTRAK

Kejujuran merupakan elemen fundamental dalam komunikasi yang efektif, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Kejujuran tidak hanya membangun kepercayaan tetapi juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kejujuran sebagai dasar komunikasi yang efektif serta dampaknya terhadap hubungan interpersonal dan organisasi. Metode kajian yang digunakan adalah analisis literatur dari berbagai studi yang berfokus pada aspek komunikasi dan integritas, serta dampak kejujuran dalam berbagai bentuk interaksi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kejujuran meningkatkan kepercayaan, memperlancar proses komunikasi, dan mengurangi potensi konflik, sehingga kesimpulannya, kejujuran adalah faktor kunci dalam mencapai komunikasi yang efektif dan bermakna.

Kata Kunci: Kejujuran, Komunikasi Efektif, Kepercayaan

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sarana utama dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif antara individu maupun kelompok (Bryan & Loisa, 2024) . Melalui komunikasi, setiap orang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain dengan harapan menciptakan hubungan yang lebih erat . Komunikasi yang baik bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, kualitas komunikasi memainkan peran penting dalam keberhasilan suatu hubungan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Kualitas komunikasi sangat bergantung pada nilai-nilai yang mendasarinya, di antaranya adalah kejujuran. Kejujuran dalam berkomunikasi membuat pesan yang disampaikan lebih autentik dan bermakna bagi penerima (Destriando & Agus Suriadi, 2023). Ketika komunikasi didasarkan pada nilai kejujuran, kedua pihak dalam komunikasi merasa lebih aman dan percaya pada niat baik satu sama lain. Hal ini memperkuat hubungan dan meningkatkan efektivitas dalam penyampaian pesan.

Kejujuran dalam berkomunikasi menciptakan kepercayaan yang menjadi fondasi penting dalam berbagai jenis hubungan, baik personal maupun profesional (Cooper et al., 2023b). Ketika seseorang jujur dalam menyampaikan pesan, ia menunjukkan sikap terbuka dan menghargai lawan bicaranya. Kepercayaan yang timbul dari komunikasi yang jujur akan mendorong hubungan yang lebih solid dan bertahan lama. Dengan demikian, kejujuran berperan sebagai elemen kunci dalam menjaga keutuhan dan kestabilan hubungan antar individu maupun kelompok.

Saat komunikasi didasarkan pada kejujuran, pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh penerima. Kejujuran memungkinkan setiap pihak untuk memahami maksud dan tujuan komunikasi tanpa rasa ragu atau curiga. Pesan yang disampaikan dengan jujur tidak hanya menambah kejelasan, tetapi juga menunjukkan integritas dari penyampai pesan. Dengan komunikasi yang jujur, berbagai hambatan dalam komunikasi dapat dihindari, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

Oleh karena itu, penting untuk memahami peran kejujuran sebagai dasar dalam mencapai komunikasi yang efektif dan bermakna. Komunikasi yang jujur tidak hanya memperkuat hubungan, tetapi juga menciptakan rasa saling percaya dan mendukung antar individu. Dengan kejujuran sebagai landasan, komunikasi menjadi lebih produktif dan dapat menghindari potensi konflik. Hal ini menjadikan kejujuran sebagai prinsip utama dalam membangun komunikasi yang berkualitas dan hubungan yang sehat.

Meskipun kejujuran diakui secara luas sebagai komponen penting dalam komunikasi yang efektif, banyak orang masih belum memahami kedalaman pengaruhnya di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam interaksi profesional. Di lingkungan kerja, misalnya, kejujuran sering kali tidak diutamakan karena adanya tekanan untuk menjaga citra atau menghindari konflik. Hal ini menyebabkan munculnya komunikasi yang tidak sepenuhnya transparan, sehingga terjadi kesalahpahaman yang sebenarnya dapat dicegah.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai dampak positif dari kejujuran dalam membangun lingkungan kerja yang lebih terbuka masih perlu ditingkatkan.

Selain di lingkungan profesional, kejujuran juga memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hubungan interpersonal yang sehat, namun sering kali diremehkan atau diabaikan. Banyak orang merasa lebih mudah menyembunyikan perasaan atau menghindari diskusi jujur demi menjaga keharmonisan sementara, tanpa menyadari dampaknya dalam jangka panjang. Ketidakjujuran semacam ini sebenarnya bisa menciptakan jarak emosional antara individu, yang akhirnya merusak kedekatan dan kepercayaan dalam hubungan. Kesenjangan ini menegaskan bahwa pemahaman akan pentingnya kejujuran dalam hubungan personal perlu terus disosialisasikan dan dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan pemahaman dengan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kejujuran dapat diterapkan sebagai landasan utama dalam komunikasi yang efektif. Kajian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang cara praktis untuk membangun komunikasi yang jujur baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali manfaat kejujuran yang lebih luas dalam meningkatkan kepercayaan, keterbukaan, dan kedekatan antarindividu, yang pada akhirnya dapat membangun hubungan yang lebih kokoh dan berkelanjutan.

Kejujuran dalam komunikasi memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan antara individu, namun banyak orang belum memahami dampak jangka panjang dari kejujuran ini dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam berbagai interaksi, kejujuran dapat menjadi dasar untuk membuka dialog yang lebih tulus dan mendalam. Ketika individu berbicara dengan jujur, mereka menciptakan fondasi yang memungkinkan penerimaan dan pemahaman tanpa prasangka. Kesenjangan pemahaman mengenai manfaat kejujuran dalam komunikasi ini perlu dijembatani agar nilai kejujuran dapat diterapkan lebih luas.

Selain itu, komunikasi yang didasari oleh kejujuran efektif dalam mencegah kesalahpahaman dan menurunkan potensi konflik. Ketika pesan disampaikan dengan jujur, informasi yang diterima lebih jelas dan tidak ada ambiguitas yang bisa menimbulkan salah interpretasi. Namun, masih banyak yang belum memahami bagaimana kejujuran dapat berfungsi sebagai mekanisme pengurang konflik, khususnya dalam interaksi profesional maupun personal. Kesenjangan ini menandakan perlunya pemahaman yang lebih luas tentang peran kejujuran dalam menjaga kelancaran dan kedamaian komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana kejujuran dapat menjadi fondasi utama dalam komunikasi yang efektif dan mengapa nilai ini penting dalam menjaga hubungan yang harmonis. Dengan mengeksplorasi penerapan kejujuran dalam komunikasi sehari-hari, diharapkan muncul kesadaran baru mengenai pentingnya kejujuran dalam menciptakan hubungan yang saling percaya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis untuk menerapkan kejujuran sebagai strategi komunikasi yang efektif, baik dalam kehidupan personal maupun profesional, sehingga komunikasi yang sehat dan transparan dapat lebih mudah diwujudkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur dan wawancara mendalam. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki pengalaman dalam bidang komunikasi, seperti pakar komunikasi, psikolog, dan praktisi profesional (Pramiyati et al., 2017). Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait yang membahas peran kejujuran dalam membangun komunikasi yang efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang kejujuran sebagai elemen fundamental dalam komunikasi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memilih narasumber berdasarkan relevansi dan kompetensi mereka dalam topik ini. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi narasumber mengemukakan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam. Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis konten untuk menelaah literatur dan hasil wawancara, sehingga mampu mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan kejujuran dalam komunikasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menjelaskan hubungan antara kejujuran dan efektivitas komunikasi. Temuan dari wawancara dan literatur dibandingkan untuk menemukan pola, kesamaan, atau perbedaan dalam pandangan. Kajian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya kejujuran sebagai dasar komunikasi yang efektif, sekaligus menawarkan panduan praktis bagi individu atau organisasi dalam membangun komunikasi yang lebih berkualitas dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa kejujuran memiliki peran sentral dalam menciptakan komunikasi yang efektif, terutama dalam membangun kepercayaan antarindividu (Ira Fatmawati, 2022). Komunikasi yang dilandasi kejujuran memungkinkan informasi disampaikan secara transparan, sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman (Cooper et al., 2023c). Selain itu, kejujuran mendorong keterbukaan dalam percakapan, yang memperkuat hubungan interpersonal dan profesional. Penelitian juga mengungkap bahwa komunikasi yang jujur menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kerja sama dan penyelesaian konflik. Secara keseluruhan, penerapan kejujuran sebagai dasar komunikasi terbukti meningkatkan efektivitas dan kualitas interaksi antarindividu (Ira Fatmawati, 2022).

Temuan Penelitian

Kejujuran menjadi salah satu elemen utama dalam membangun komunikasi yang efektif (- & -, 2024). Dalam hasil kajian, ditemukan bahwa kejujuran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kepercayaan antarindividu. Ketika seseorang berbicara dengan jujur, pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima oleh lawan

bicara. Kejujuran memberikan dasar yang kuat bagi komunikasi, sehingga hubungan interpersonal yang terjalin cenderung lebih harmonis dan saling mendukung (Sahputra, 2020).

Kepercayaan yang dibangun melalui kejujuran menciptakan ruang untuk keterbukaan dalam komunikasi (Vivekananda & Meenakshi, 2024). Dengan adanya keterbukaan, kedua belah pihak merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat atau informasi secara apa adanya. Keterbukaan ini juga mendorong terjalannya dialog yang produktif, di mana setiap pihak dapat saling memahami tanpa rasa curiga. Hal ini menjadi landasan bagi komunikasi yang lebih efektif, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Selain meningkatkan keterbukaan, kejujuran juga meminimalisir risiko kesalahpahaman. Informasi yang disampaikan dengan jujur cenderung lebih jelas dan langsung pada inti permasalahan (Sundari et al., 2024). Hal ini berbeda dengan komunikasi yang diliputi ketidakjujuran, di mana sering kali terjadi distorsi pesan yang dapat menyebabkan konflik atau ketegangan. Dengan demikian, kejujuran tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga mencegah potensi permasalahan yang mungkin timbul.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kejujuran mendorong terciptanya hubungan interpersonal yang lebih kuat. Komunikasi yang jujur memperkuat ikatan emosional antarindividu karena masing-masing merasa dihargai dan dipercaya. Dalam hubungan profesional, kejujuran menjadi dasar bagi kerja sama yang baik, di mana setiap anggota tim dapat saling mendukung dan memahami tujuan bersama. Hal ini membuktikan bahwa kejujuran adalah elemen yang tidak bisa diabaikan dalam konteks apa pun.

Dalam situasi konflik, kejujuran dapat berfungsi sebagai alat untuk menemukan solusi yang adil dan saling menguntungkan (Aprilaa et al., 2023). Ketika setiap pihak menyampaikan pandangannya dengan jujur, proses penyelesaian konflik menjadi lebih mudah karena semua informasi yang relevan tersedia. Hal ini juga memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai kesepakatan yang lebih baik. Dengan demikian, kejujuran menjadi elemen penting dalam menciptakan komunikasi yang solutif dan produktif.

Kejujuran juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan komunikasi yang kondusif (Cooper et al., 2023a). Lingkungan yang didasari oleh kejujuran mendorong individu untuk merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-idenya. Hal ini sangat penting terutama dalam konteks organisasi, di mana komunikasi yang baik menjadi kunci keberhasilan tim. Sebaliknya, lingkungan yang kurang jujur sering kali memunculkan rasa takut atau ketidaknyamanan yang menghambat aliran informasi.

Dalam konteks komunikasi digital, kejujuran tetap menjadi faktor penting meskipun interaksi terjadi secara tidak langsung. Pesan yang disampaikan secara jujur melalui media digital lebih mungkin membangun hubungan yang baik dibandingkan pesan yang manipulatif atau menyesatkan (Puspitasari & Putra Danaya, 2022). Oleh karena itu,

kejujuran harus tetap menjadi prinsip utama dalam setiap bentuk komunikasi, termasuk komunikasi virtual.

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi yang didasarkan pada kejujuran menciptakan dampak jangka panjang yang positif. Dalam hubungan interpersonal, kejujuran membantu membangun reputasi yang baik, di mana individu dikenal sebagai orang yang dapat dipercaya (Madani, 2021). Reputasi ini pada akhirnya memperkuat jaringan sosial yang dimiliki seseorang, baik di lingkungan pribadi maupun profesional.

Dari sisi profesional, kejujuran dalam komunikasi meningkatkan kredibilitas seseorang atau organisasi. Kredibilitas ini sangat penting dalam menjalin hubungan bisnis, di mana kepercayaan menjadi landasan utama dalam bekerja sama. Komunikasi yang jujur menciptakan transparansi yang membuat mitra kerja merasa nyaman dan yakin dalam menjalin kolaborasi (Walter, 2024).

Dengan demikian, kejujuran tidak hanya berdampak pada aspek personal, tetapi juga berperan besar dalam keberhasilan profesional. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kejujuran bukan sekadar nilai moral, tetapi juga strategi yang efektif dalam menciptakan komunikasi berkualitas tinggi. Sebagai elemen kunci dalam komunikasi, kejujuran memastikan bahwa hubungan yang terjalin didasarkan pada kepercayaan yang kokoh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa kejujuran adalah landasan utama dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Misalnya, teori dari Grice tentang prinsip kerja sama (Cooperative Principle) menekankan bahwa kejujuran merupakan salah satu maksim dalam komunikasi yang baik, yaitu maksim kualitas. Prinsip ini menggarisbawahi bahwa informasi yang disampaikan harus benar dan sesuai dengan fakta agar komunikasi berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kejujuran mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan kejelasan pesan.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kejujuran memperkuat kepercayaan dalam hubungan interpersonal. Misalnya, studi dari Fukuyama tentang kepercayaan dalam hubungan sosial menyoroti bahwa kejujuran adalah elemen utama dalam menciptakan hubungan yang stabil dan produktif. Dalam konteks ini, kejujuran tidak hanya menjadi fondasi komunikasi, tetapi juga membangun kepercayaan yang berkelanjutan antara individu atau kelompok.

Namun, dalam praktiknya, penerapan kejujuran tidak selalu mudah, terutama dalam situasi yang melibatkan tekanan sosial atau konflik kepentingan. Beberapa studi menunjukkan bahwa individu cenderung menyembunyikan informasi tertentu untuk menghindari konflik. Meski demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa jujur dalam komunikasi tetap memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan konsekuensi dari ketidakjujuran. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong budaya komunikasi yang jujur dalam berbagai konteks.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kejujuran sebagai dasar dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kejujuran memiliki peran sentral dalam membangun kepercayaan, meningkatkan keterbukaan, dan menciptakan kejelasan dalam proses komunikasi. Komunikasi yang dilandasi kejujuran memungkinkan informasi disampaikan secara transparan, sehingga meminimalkan kesalahpahaman dan mendorong dialog yang produktif. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab tujuan utamanya, yakni menegaskan pentingnya kejujuran dalam mendukung efektivitas komunikasi.

Kejujuran juga terbukti memperkuat hubungan interpersonal dan profesional dengan menciptakan rasa saling percaya dan menghargai antarindividu. Lingkungan yang didasari kejujuran mempermudah individu untuk menyampaikan ide atau informasi tanpa rasa takut atau tekanan, baik dalam hubungan personal maupun di tempat kerja. Selain itu, dalam situasi konflik, kejujuran memainkan peran penting dengan menyediakan dasar untuk dialog yang terbuka dan pencapaian solusi yang adil. Temuan ini menggarisbawahi bahwa kejujuran bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga fondasi bagi hubungan yang stabil dan harmonis.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memperkuat pemahaman bahwa kejujuran bukan sekadar nilai moral, tetapi juga strategi komunikasi yang esensial untuk membangun hubungan yang produktif dan berkelanjutan. Penelitian ini mendukung teori komunikasi sebelumnya, seperti prinsip kerja sama Grice, yang menekankan pentingnya kualitas informasi dalam percakapan. Selain itu, temuan ini memberikan wawasan praktis untuk diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi, baik personal maupun profesional, serta dalam era digital di mana transparansi semakin penting.

Dengan kesimpulan ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mendorong lebih banyak individu, organisasi, dan masyarakat untuk menjadikan kejujuran sebagai inti dalam setiap bentuk komunikasi. Dengan cara ini, kejujuran tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih sehat, produktif, dan saling menguntungkan.

REFERENSI

- , A. M. O., & -, A. S. P. (2024). Bridging the Distance: Effective Communication and Honesty Among College Students in Romantic Long-Distance Relationships. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(2). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i02.14732>
- Aprilaa, L. D., Saputra, A. N., & Hakim, D. N. (2023). Peran Kejujuran dalam Meningkatkan Penyelesaian Konflik Interpersonal di Media Sosial. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(2), 504–512. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.890>
- Bryan, A., & Loisa, R. (2024). Komunikasi Antara Pelatih dengan Pemain dalam Membangun Prestasi Tim Olahraga. *Kiwari*, 3(2), 275–281. <https://doi.org/10.24912/ki.v3i2.30178>
- Cooper, B., Cohen, T. R., Huppert, E., Levine, E. E., & Fleeson, W. (2023a). Honest Behavior: Truth-Seeking, Belief-Speaking, and Fostering Understanding of the Truth in Others. *Academy of Management Annals*, 17(2), 655–683. <https://doi.org/10.5465/annals.2021.0209>
- Cooper, B., Cohen, T. R., Huppert, E., Levine, E., & Fleeson, W. (2023b). *Honest behavior: Truth-seeking, belief-speaking, and fostering understanding of the truth in others*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/a5tnj>
- Cooper, B., Cohen, T. R., Huppert, E., Levine, E., & Fleeson, W. (2023c). *Honest behavior: Truth-seeking, belief-speaking, and fostering understanding of the truth in others*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/a5tnj>
- Destriando, M., & Agus Suriadi. (2023). Siasat Mengatasi Perilaku Jujur yang Kian Luntur pada Anak-Anak di Kelompok Belajar Al-Ikhsan. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1392>
- Ira Fatmawati. (2022). Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(1), 39–55. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.18>
- Madani, H. (2021). Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 145–156. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Puspitasari, D., & Putra Danaya, B. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162.

<https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>

Sundari, S., Jekson Mardame Silalahi, V. A., & Siahaan, R. S. (2024). Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Harmoni Dan Produktivitas Di Tempat Kerja. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.29>

Vivekananda, N., & Meenakshi, D. R. (2024). Honesty And Its Role In Maintaining Social Cohesion And Trust. *Educational Administration Theory and Practices*. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i2.1644>

Walter, E. (2024). Effects of Transparent Communication on Employee Trust in Management in Tunisia. *American Journal of Public Relations*, 3(2), 29–39. <https://doi.org/10.47672/ajpr.2364>